

# Analisis Rasio Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Arthavest Tbk)

Syarifah Maisthura<sup>1</sup>, M. Yazid<sup>2</sup>, Haris Al Amin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

<sup>1</sup>maisthura@gmail.com

**Abstract** - Penelitian ini berjudul Analisis Rasio Keuangan pada Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Pada Perusahaan Arthavest Tbk Periode 2014-2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis rasio keuangan di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan Arthavest Tbk periode 2014-2017 yang diukur melalui Rasio Likuiditas (Current Ratio), Rasio Aktivitas (Total Asset Turn Over) dan Rasio Profitabilitas Ekuitas). Objek penelitian ini adalah Perusahaan Arthavest Tbk. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan perusahaan yang diteliti dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), atau situs resmi masing-masing perusahaan <https://www.arthavest.com/>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan Arthavest Tbk selama empat tahun terakhir cenderung tidak stabil kecuali pada rasio likuiditas dimana perusahaan telah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memperoleh aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancarnya.

**Kata Kunci** : Laporan Keuangan, Saham Syariah, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas..

**Abstract** - This study is titled Financial Ratio Analysis on the Indonesia Stock Exchange Case study on the Arthavest Tbk Company for the period 2014-2017. The purpose of this study was to find out how financial ratio analysis in the Indonesia Stock Exchange, especially in the Arthavest Tbk company for the period 2014-2017 which was measured through the Liquidity Ratio (Current Ratio), Activity Ratio (Total Asset Turn Over) and Profitability Ratio Equity). The object of this research is the Arthavest Tbk Company. This type of research is descriptive qualitative research which is a study that describes the company under study by using financial ratio analysis taken from the company's financial statements consisting of balance sheets and income statements. The data source used is secondary data obtained from the official IDX site [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), or the official website of each of the companies <https://www.arthavest.com/>. The results of this study indicate that the Arthavest Tbk Company for the past four years tends to be unstable except in the liquidity ratio where the company has been able to fulfill its short-term obligations by obtaining current assets greater than its current liabilities.

**Keyword** - Financial Statment, Sharia Stocks, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio.

## I. PENDAHULUAN

Sejalan dengan pertumbuhan pasar modal Indonesia secara umum, industri pasar modal syariah pun di yakini dapat menjadi salah satu pilar kekuatan di pasar modal Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mendaftarkan dirinya pula ke dalam perusahaan yang berbasis syariah.

Dalam kegiatan pasar modal, tidak semua saham menghasilkan *profit* yang baik yang akan memberikan keuntungan yang baik pula pada investor, sehingga diperlukan analisa rasio keuangan sebagai dasar untuk mengukur tingkat keberhasilan yang telah dicapai sebuah perusahaan yang akan menggambarkan kinerja keuangan yang memadai. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa jika kinerja keuangan yang di peroleh suatu perusahaan baik maka keuntungan yang didapatkan juga akan bertambah.

Media yang dipakai dalam mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil yang didapatkan oleh sebuah perusahaan yang digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan. Dalam interpretasinya, laporan keuangan suatu perusahaan memerlukan ukuran

standar khusus yang digunakan untuk menganalisis hasil yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut yaitu analisa rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat analisa yang digunakan dengan cara membandingkan hasil-hasil yang didapatkan dari komponen-komponen yang ada didalam sebuah laporan keuangan sehingga diperoleh hasil yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Indikator rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui berapa besaran hasil yang didapat adalah dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), dan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam memperjualbelikan efek diantaranya Saham, Obligasi, serta Reksadana, Serta perusahaan tersebut mencatatkan dirinya di saham syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu perusahaan Arthavest Tbk

Penelitian ini merupakan gambaran dari penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan yang memberikan hasil bahwa penggunaan rasio keuangan pada

setiap periodenya berbeda beda. Jadi, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada perusahaan yang diteliti yaitu Perusahaan Arthavest Tbk yang bergerak pada bidang penasehat keuangan yang merupakan salah satu perusahaan yang mendaftarkan dirinya masuk kedalam saham syariah dalam sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia. Yang merupakan sektor utama pada pertumbuhan perekonomian Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada periode 2014 sampai dengan 2017 dengan memperkuat analisis pada setiap hasil laporan keuangan yang dicapai dengan menggunakan rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Sehingga penelitian ini dapat menggambarkan efisiensi dan efektifitas perusahaan yang dimana hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan rencana strategis dimasa yang akan datang.

## STUDI PUSTAKA

### Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan dan merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan (instansi), serta merupakan pula sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal lah yang memfasilitasi kegiatan jual beli dan kegiatan lainnya baik surat utang (obligasi), saham, reksadana dan instrument lainnya.

### Pasar Modal Syariah

Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20 tentang emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah adalah:

- a. Jenis usaha yang permainannya tergolong perjudian atau perdagangan yang dilarang.
- b. Usaha yang digolongkan dalam (*ribawi*), biasanya dalam usaha lembaga keuangan konvensional termasuk bank konvensional dan asuransi konvensional.
- c. Jenis usaha yang memproduksi serta memperjualbelikan makanan dan minuman haram atau dilarang.
- d. Usaha yang menyediakan barang-barang ataupun jasa yang dapat merusak moral dan akhlak yang bersifat mudarat.

### Saham Syariah

Menurut Nurhayati (2015: 353), saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria berdasarkan fatwa DSN-MUI, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak istimewa.

### Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/mengambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan (Munawir, 2010: 5).

## Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2014: 104). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam laporan keuangan dengan beberapa komponen yang lainnya yang berada di laporan keuangan juga.

Rasio Keuangan terdiri dari :

- 1) Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- 2) Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur efektivitas yang menggunakan komponen aktiva yang dimiliki misalnya dalam bidang penjualan dan persediaan.
- 3) Rasio Profitabilitas, yaitu jenis rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat bagaimana perusahaan sektor keuangan tersebut memperoleh tingkat laba yang dihasilkan. Rasio ini biasanya berkaitan dengan penjualan, aset, maupun laba terhadap modal sendiri. Inti dari rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan .

### Current Rasio

Salah satu indikator dalam rasio likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Current ratio* yang dimana disebut juga rasio lancar yang membandingkan antara aktiva lancar dan utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: (Syamsuddin, 2011: 63)

### Total Asset Turn Over

Indikator yang digunakan dalam rasio aktivitas ini adalah *Total assets Turnover (TATO)* yang dimana rasio ini merupakan rasio perputaran total aset atau aktiva sebuah perusahaan yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: (Sartono, 2011: 114)

### Return On Equity

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)* yang menunjukkan hasil penggunaan modal sendiri. Rasio ini pula diukur dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva dalam satu periode tertentu.

Menurut Darsono (2005: 57), ROE diperoleh dari laba bersih dibagi rata – rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. ROE merupakan keuntungan bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri, yang mengukur tingkat hasil pengembalian dari modal pemegang saham (modal sendiri) diinvestasikan ke dalam perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: (Darsono, 2005: 57)

**Kinerja Keuangan**

Adapun menurut Munawir, (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat *solvabilitas*, yang menunjukkan tingkat kemampuan dalam memenuhi kewajiban apabila perusahaan tersebut di likuidasi baik kewajiban jangka pendeknya maupun kewajiban jangka panjangnya.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas, atau sering disebut juga dengan profitabilitas yang akan menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat ke stabilitas, yang akan menunjukkan sebuah perusahaan dalam melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya serta beban bunga tepat pada waktunya.

**II. METODE PENELITIAN**

**Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana analisis rasio keuangan di Bursa Efek Indonesia khususnya pada Perusahaan Arthavest Tbk pada periode 2014-2017. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Juliansyah (2011: 34) menjelaskan bahwa Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta menginterpretasi kondisi-kondisi yang terjadi untuk menggambarkan secara tepat hal-hal yang sedang dihadapi sekarang.

Objek yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah Perusahaan Arthavest Tbk yang akan di teliti pada kurun waktu 4 tahun yaitu dari periode 2014 sampai dengan 2017.

**Jenis dan Sumber Data**

**a. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data dokumenter yang bersifat kuantitatif yang berbentuk angka dan data, yaitu data dari laporan keuangan tahunan perusahaan Arthavest Tbk yaitu pada periode tahun 2014-2017.

**b. Sumber Data**

Sumber data untuk penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang dimana sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Arthavest Tbk yang merupakan objek penelitian selama kurun waktu 4 tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan 2017.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

- a. Dokumentasi

Teknik ini merupakan suatu metode yang digunakan dengan cara pengumpulan data yang relevan dengan objek penelitian yang dilakukan.

**b. Studi Pustaka**

Studi pustaka ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dimana mencari persentase serta perputaran asset dari hasil perbandingan antara komponen-komponen dari rasio-rasio keuangan tersebut. Adapun langkah-langkah untuk menilai dengan menggunakan rumus dari masing masing rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

$$Current Ratio = \frac{Asset Lancar}{Kewajiban Lancar} \times 1 \text{ kali}$$

- b. Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*)

$$Total Asset Turn Over = \frac{Penjualan Bersih}{Total Aktiva} \times 1 \text{ kali}$$

- c. Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*)

$$ROE = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisa Perhitungan Rasio Likuiditas pada Perusahaan Arthavest Tbk periode 2014-2017.**

**Tabel 1**

Rasio Likuiditas				
ket	2104	2015	2016	2017
Asset lancar	59.852.185.45	71.142.726.62	66.059.888.40	92.229.146.47
Kewajiban lancar	13.507.903.23	9.550.233.724	8.462.186.785	11.051.282.35
<b>Current Rasio</b>	<b>4,43 kali</b>	<b>7,45 kali</b>	<b>7,81 kali</b>	<b>8,35 kali</b>

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan hasil perhitungan rasio likuiditas yang meliputi perhitungan *current rasio* milik Arthavest Tbk dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2017. Dilihat dari hasilnya Arthavest Tbk memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar perusahaan. Hasil perhitungan dengan menggunakan *Current Rasio* dari tahun 2014-2017 memiliki peningkatan yang cukup signifikan di setiap tahunnya dimana setiap hasil dari nilai rasio yang didapatkan dapat diartikan bahwa, setiap Rp.1 kewajiban lancar dijamin dengan asset lancar sebesar Rp. 4,43 pada tahun 2014, serta pada tahun 2015 sebesar Rp. 7,45, pada taun 2016 sebesar Rp.7,81 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 8,35. yang berarti perusahaan Arthavest Tbk termasuk ke dalam keadaan *Likuid*, yang memiliki arti semakin tinggi hasil *Current Rasio* yang didapatkan berarti semakin besar kemampuan perusahaan Arthavest Tbk untuk memenuhi kewajiban lancar yang berupa kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2011: 129), Sehingga kinerja

perusahaan Arthavest Tbk dikategorikan sebagai perusahaan baik atau *Likuid*.

**Analisa Perhitungan Rasio Aktivitas pada Perusahaan Arthavest Tbk periode 2014-2017.**

**Tabel 2**

Rasio Aktivitas				
Ket	2014	2015	2016	2017
Penjualan	92.352.5	79.788.5	82.683.4	88.286.7
an	90.367	70.190	32.717	23.081
Total	362.087.	361.149.	367.046.	384.216.
Asset	803.231	325.275	080.058	569.858
<b>TATO</b>	<b>0,26 kali</b>	<b>0,22 kali</b>	<b>0,23 kali</b>	<b>0,23 kali</b>

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah), 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 diatas, *Total Asset Turn Over* yang diperoleh pada perusahaan Arthavest Tbk cenderung memiliki hasil rasio yang tidak stabil dalam empat tahun terakhir, yang dimana pada tahun 2014 Arthavest Tbk memperoleh rasio lebih tinggi dari pada tahun berikutnya yaitu sebanyak 0,26 kali yang dapat diasumsikan bahwa perusahaan Arthavest Tbk mampu memperoleh tingkat penjualan sebesar Rp. 92.352.590.367 dan total asset yang sebesar Rp. 362.087.803.231 pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun berikutnya pada tahun 2015 *Total Asset Turn Over* yang diperoleh turun sebanyak 0,04 kali yaitu 0,22 kali dan pada tahun 2016 diperoleh *Total Asset Turn Over* sebesar 0,23 kali yang naik sebanyak 0,01 kali sehingga pada tahun 2017 perolehan *Total Asset Turn Over* stabil yaitu sebesar 0,23 kali sehingga perusahaan mampu mempertahankan perputaran dananya pada komponen penjualan dan total aset yang dimiliki. Sehingga dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 tersebut perusahaan Arthavest Tbk lebih efektif dalam penggunaan total asset dalam menghasilkan penjualan untuk kegiatan operasional perusahaan.

**Analisa Perhitungan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Arthavest Tbk tahun 2014-2017.**

**Tabel 3**

Rasio Profitabilitas				
ket	2104	2015	2016	2017
Laba Bersih	11.167.	1.484.8	4.606.4	11.595.
	462.57	63.368	15.870	911.50
	4			7
Modal Sendiri	301.91	301.21	306.02	317.78
	8.617.7	7.071.0	0.647.4	5.399.0
	51	38	43	79
<b>ROE</b>	<b>3,7%</b>	<b>0,5%</b>	<b>1,5%</b>	<b>3,6%</b>

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah), 2019

Hasil yang diperoleh dari data perhitungan *Return On Equity* pada Tabel 3 diatas adalah dimana pada tahun 2014 hasil yang diperoleh dari rasio ini adalah 3,7% yang menurun pada tahun berikutnya sehingga memperoleh ROE nya yaitu sebesar 0,5% yang diakibatkan oleh penurunan hasil laba bersih. Sedangkan pada tahun 2016 perusahaan Arthavest Tbk pun mengalami kenaikan 1% pada rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on equity* menjadi 1,5% yang diakibatkan dengan bertambahnya laba bersih. Yang dimana pula pada tahun

2017 hasil perhitungan *ROE* naik menjadi 3,6% sehingga hasil perhitungan *ROE* selama empat tahun terakhir dari periode tahun 2014 sampai dengan 2017 tidak stabil yang dimana pada tiap tahunnya hasil yang diperoleh berbeda beda yang akan berdampak bagi perusahaan Arthavest Tbk untuk kegiatan operasional selanjutnya.

**Perkembangan Penilaian Rasio Keuangan Secara Menyeluruh dari hasil analisis dengan menggunakan Standar Industri.**

**Tabel 4**

Rasio keuangan	2014	2015	2016	2017	Rata-rata	Standar industri
<i>CR</i>	4,43 kali	7,45 kali	7,81 kali	8,35 kali	7,01 kali	2 kali
<i>TATO</i>	0,26 kali	0,22 kali	0,23 kali	0,23 kali	0,23 kali	2 kali
<i>ROE</i>	3,7 %	0,5 %	1,5 %	3,6 %	2,3 %	4%

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dijelaskan rasio keuangan Arthavest Tbk dengan cara membandingkan rasio keuangan tersebut dengan standar industri yaitu sebagai berikut :

**a. Rasio Likuiditas**

Terdiri dari *current rasio* yang pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 meningkat dan memiliki rata-rata nilai rasio keuangan sebesar 7,01, yang apabila dibandingkan dengan standar industri yang digunakan yaitu 2 kali maka rasio ini diatas standar industri yang menunjukkan bahwa perusahaan ini sudah likuid dikarenakan kewajiban lancar (*current liabilities*) relatif kecil dari pada asset lancar. Sehingga hasil rasio ini diatas standar industri. Hal ini dapat didukung dengan teori menurut Kasmir, (2011: 135) dalam praktiknya standar yang dipakai sebesar 2 kali karena perusahaan sudah berada di titik aman dalam jangka pendeknya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Joy Pulloh, M.G. Wi Endang NP dan Zahroh. Z.A. yang dilakukan pada perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk pada tahun 2012-2014.

**b. Rasio Aktivitas**

Rasio ini terdiri dari rasio *total asset turn over* yang dimana pada tahun 2014 sampai dengan 2017 memperoleh rata-rata rasio sebesar 0,23 yang apabila dibandingkan dengan standar industri yang telah ditetapkan adalah sebesar 2 kali. Jadi, dapat dikatakan bahwa Arthavest Tbk memiliki rasio yang sangat dibawah rata-rata standar industri sehingga perusahaan kurang baik dalam menekan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan Arthavest Tbk. Hal ini didukung oleh teori menurut Kasmir, (2011: 186) yang menyebutkan bahwa apabila rasio aktivitas yang diperoleh dibawah standar industri yang telah ditetapkan berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Michael Agyarana Barus, Nengah Sudjana, dan Sri Sulasmiyati yang dilakukan pada PT. Astra Otoparts Tbk dan PT. Goodyear Indonesia Tbk selama tiga bulan penelitian.

**c. Rasio Profitabilitas**

Rasio ini terdiri dari rasio *return on equity* yang dianalisa dari tahun 2014 sampai dengan 2017 yang diperoleh nilai rata-rata rasio adalah sebesar 3,6% yang jika dibandingkan dengan standar industri rasio ini belumlah baik dikarenakan hasil rasio ini masih dibawah standar industri yaitu 4%. Yang dapat diartikan perusahaan belum efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba bersih yang dihasilkan masih relatif kecil disetiap tahunnya. Hal ini didukung dengan teori dari Kasmir, (2011: 204) yang menyebutkan rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, yang semakin tinggi hasil rasio ini maka semakin baik pada posisi pemilik perusahaan.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Suhendro pada PT Siantar Top Tbk yang memperoleh nilai rata-rata rasio *return on equity* dibawah rata-rata industri, sehingga untuk kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk dikatakan tidak baik atau tidak efisien.

**IV. KESIMPULAN**

1. Hasil yang didapatkan pada rasio likuiditas yang diteliti pada Perusahaan Arthavest Tbk periode tahun 2014-2017 pada perusahaan Arthavest Tbk adalah baik atau dalam keadaan *Likuid*. Dikarenakan hasil yang diperoleh pada perhitungan *Current Rasio* tiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan asset lancar lebih besar dari pada kewajiban lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Arthavest Tbk sudah mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya untuk kegiatan operasional dalam masa yang akan datang.
2. Hasil yang diperoleh dari rasio aktivitas pada pada Perusahaan Arthavest Tbk tahun 2014-2017 khususnya pada sampel perusahaan Arthavest Tbk adalah cenderung tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Arthavest Tbk belum mampu menekan penjualan dari total aktiva. Sehingga pada tahun 2015 *Total Asset Turn Over* perusahaan Arthavest mengalami penurunan pada total penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan Arthavest masih belum kurang stabil dikarenakan hasil rasio yang dihasilkan jauh dari pada rata-rata perusahaan.
3. Hasil perhitungan yang diperoleh dari rasio profitabilitas pada pada Perusahaan Arthavest Tbk periode tahun 2014-2017 pada rasio *Return On Equity* keseluruhannya belum baik, karena di tiap tahunnya masih mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Arthavest belum efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dan perusahaan tersebut belum lah mampu dalam menghasilkan laba bersih yang baik disetiap tahunnya.

**REFERENSI**

- [1]. Barus, M. A., & Sudjana, N., dkk. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts Tbk, dan PT. Goodyer Indonesia Tbk yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 44.
- [2]. Darsono. (2005). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi Offset.
- [3]. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). (2001). No. 20 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk reksa dana syariah.
- [4]. Juliansyah, Noor. 2011. Metode Penelitian. PT. Bhuana Ilmu Populer: Jakarta.
- [5]. Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- [6]. Kasmir. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan Edisi kedua. Jakarta: Kencana.
- [7]. Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan edisi keempat, cetakan kelima belas. Yogyakarta: Liberty.
- [8]. Munawir. (2012). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- [9]. Nurhayati, Sri. (2015). Akuntansi Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- [10]. Pulloh, Joy., & NP, M.G. Wi Endang. dkk. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 33.
- [11]. Sartono, Agus. (2011). Manajemen Keuangan (Teori & Aplikasi). BPFE: Yogyakarta.
- [12]. Suhendro, Dedi. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Siantar Top Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 4.
- [13]. Syamsuddin, Lukman. (2011). Manajemen keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dan Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.